

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Dan tujuan pendidikan sering mengalami perubahan, pengembangan, dan sumber serta fasilitas belajar yang sering mengalami penambahan.¹ Pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai suatu generasi ke generasi berikutnya, sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Sehingga, kaitanya dengan definisi tersebut, pendidikan mengandung makna sebuah sadar dan terencana. Dengan kata lain, dari definisi pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen.

Dan adapun menurut Muljani A. Nurhadi, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergantung dalam organisasi pendidikan,

¹M. Dalimo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 23-24

²Sisdiknas, *UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal. 2

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Kemudian, menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.³

Selanjutnya, dengan memperhatikan sebagai substansi dari manajemen atau biasa disebut dengan pengelolaan, maka ada kaitanya sebagai upaya yang bisa menunjang dalam dunia pendidikan, terutama sarana sekolah yakni perpustakaan sekolah.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila guru dan siswa tidak didukung dengan perpustakaan yang memadai. Pengertian perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Di sana tersimpan buku pelajaran, buku bacaan, penunjang, dan referensi lain, baik yang berbentuk cetak, maupun elektronik yang data mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Amanat UU Perpustakaan No 43 tahun 2007 menjelaskan sebagai berikut:

Bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan

³Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11-14

pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Perpustakaan Sekolah adalah suatu Unit Kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi.

Kemudian, dalam dunia perpustakaan ada yang namanya istilah membaca. Jika ingin mengerti hakikat membaca, maka secara ilmiah kita harus mengutip pendapat para ahli mengenai apa sesungguhnya pengertian membaca itu. Salah satu definisi penting yang layak untuk kita simak adalah definisi para pakar bahasa, Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Jadi, membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memajukan kualitas setiap pribadi. Membaca yang fungsional akan selalu diikuti dengan perubahan mental, sikap, dan pengetahuan pembacanya. Jika tidak ada perubahan, baik secara cara pandang, sikap atau perilaku, seseorang belumlah dapat dikatakan membaca secara fungsional. Sebagaimana yang dikatakan oleh J.K. Rowling , “Dengan membaca kita mengetahui dunia dan dengan menulis kita mempengaruhinya”.⁵

⁴Iqbal Humaidi, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. <http://artikel-pengelolaan-perpustakaan-sekolah.html>, diakses pada bulan april 2015

⁵Ngainum Naim. *THE POWER of READING: Menggali Kekuatan Membaca Untuk Melejitkan Potensi Diri*. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal.30

Maka dari itu di harapkan para siswa dapat memanfaatkan fungsi dari pada perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tempat mencari sumber informasi, yang pasti pimpinan sekolah dan para guru haruslah terlebih dahulu memberikan contoh dalam menggunakan perpustakaan tersebut. Dengan kata lain kalau siswa di harapkan suka membaca maka pertama-tama siswa harus tahu bahwa para gurunya dan pimpinan sekolah juga senang membaca, suka menggunakan perpustakaan.

Secara umum ternyata tidak semua pelajar Islam gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik. Maka terasa wajar apabila negara-negara maju itu dijadikan sebagai cermin standar mengenai tingkat minat baca. Kondisi minat baca pelajar islam Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jepang, dan lain-lain. Cara meningkatkan minat baca di Amerika Serikat dengan menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan hidupnya sehari-hari.

Kondisi minat baca pelajar Islam pada lembaga-lembaga formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya, disamping itu jika ada siswa yang pergi ke perpustakaan maka tujuannya bukan membaca buku atau mencari referensi melainkan berduaan dengan pacarnya ataupun melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, tidur, menghindari jam pelajaran yang tidak disukai, dan lain-lain. Hal itu sudah menjadi fenomena umum, mulai dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Padahal keadaan tingkat minat baca pelajar jelas akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan suatu sekolah. Dalam artian, jikalau tingkat membaca dari siswa itu tinggi, maka kualitas kelulusan sekolah akan baik. Dan begitu sebaliknya, jikalau tingkat membaca dari siswa itu rendah, maka kualitas kelulusan sekolah akan rendah pula.⁶

Tujuan perpustakaan dalam mewujudkan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, siswa, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah yang menjadi obyek dari pada pembelajaran dan pengajaran, harus dikenalkan betapa pentingnya manfaat sekolah.

Dilain pihak saat ini buku dan kegiatan membaca masih merupakan kegiatan yang “mewah” bagi masyarakat maupun siswa. Di samping itu, materi yang dibaca belum mengarah pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, komik, koran, majalah populer banyak dibaca, sementara buku-buku ilmiah atau semi ilmiah masih kurang diminati. Karena belum tingginya minat dan kegemaran membaca, sarana yang ada berupa perpustakaan, taman-taman bacaan, dan perpustakaan sekolah belum termanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditandai masih kecilnya jumlah anggota dan jumlah pengunjung ke perpustakaan serta rendahnya korelasi antara keberadaan perpustakaan sekolah dengan perilaku membaca siswa.

⁶ Ali Rohmat. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 170

Kondisi lain yang masih memprihatinkan adalah pengelolaan perpustakaan di sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah idealnya merupakan pusat informasi disekolah yang memberikan pelayanan secara optimal kepada siswa, disamping itu menjadi informasi berbagai buku-buku karangan tokoh pada bidangnya menjadi koleksi, diorganisasikan, dan disebarakan. Namun pada kenyataannya hampir sebgaiian besar pengelolaan perpustakaan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Penyediaan tempat, penempatan petugas, penyediaan sarana dan prasarana, pengalokasikan dana masih terkesan seadanya.

Ketika dalam sebuah manajemen perpustakaan yang baik dan kondisi yang menarik diharapkan siswa lebih memanfaatkan perpustakaan, baik digunakan untuk membaca, mencari tugas-tugas dari guru atau untuk tempat refresing.

Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung terdapat sebuah perpustakaan sekolah yang menurut pengamatan dari penulis memang tergolong relative baik, baik dari segi pengelolaan maupun petugasnya. Penulis juga ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan agar dalam perpustakaan tersebut sering menjadi kunjungan para siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Di sini penulis ingin menggali tentang upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah baik dari segi pelayanan pinjaman, dari segi penataan ruang, dari segi khazanah koleksi buku untuk menarik minat baca siswa.

Terkait dengan suatu permasalahan diatas peneliti mengkhususkan mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena melihat dari mata pelajaran ini membutuhkan sebuah pengetahuan yang mayoritas diperoleh dari membaca buku-buku literature baik itu kandungan isinya dari al-Qur'an maupun al-Hadits.

Mempelajari Pendidikan Agama Islam tentunya tidaklah sama seperti mempelajari mata pelajaran lainnya, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan sebuah pemahaman secara mendalam, mempelajari secara baik dan benar, Artinya siswa tidak langsung secara serta merta mengerti dan memahami yang diajarkan oleh guru. Sehingga perlu adanya semacam pengaplikasian dalam ranah kehidupan sehari-harinya.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Zuharini dkk adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁷

Berawal dari uraian di atas maka, penelitian ini dirancang demi untuk mengetahui mekanisme pengelolaan perpustakaan dan seberapa antusias dari

⁷A.Muhtadi Anshori, Dalam Jurnal Dinamika Penelitian.*Strategi Perkembangan Pendidikan Agama Islam.*(Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN Tulungagung, 2005), hal.16

siswa-siswi ketika membaca di perpustakaan. Sehingga peneliti mengangkat judul “ **Upaya Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Untuk Menarik Minat Baca Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Kedungwaru**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi pelayanan pinjaman untuk menarik minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi penataan ruang baca untuk menarik minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi khazanah koleksi buku untuk menarik minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi pelayanan pinjaman untuk menarik minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi penataan ruang baca untuk menarik minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

3. Untuk mengetahui upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi khazanah koleksi buku untuk menarik minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

- a. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam ilmu pengetahuan untuk upaya pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola fikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi.

- 2) Bagi Perguruan Tinggi (IAIN Tulungagung)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

3) Bagi Lembaga Pendidikan SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan pula sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut dalam rangka lebih terpacunya untuk memberikan yang lebih lagi dan juga menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan di lembaga tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekaburan dalam memahami maksud dan arti dari judul skripsi tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen baik agar arah kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanak secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, dalam sebuah manajemen diperlukan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku yang tersimpan disuatu tempat tertentu milik

suatu instansi tertentu. Sementara itu, Lasa Hs. Menyatakan bahwa perpustakaan merupakan system informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian, serta penyebaran informasi. Dalam melaksanakan aktivitas tersebut diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumen-dokumentasi, dan informasi.⁸

b. Dalam Menarik Minat Baca Siswa

Menurut bahasa Inggris berasal dari kata *draw* yang artinya tarikan. Dan adanya unsur sebuah tata cara untuk menarik sesuatu hal apapun itu dengan cara memberikan sebuah dampak yang nyata.

Membaca adalah suatu ketrampilan yang sangat kompleks serta melibatkan kerja fisik dan mental. Selain kelancaran yang lebih dipentingkan, pemahaman dan penerapan dalam praktik hidup sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi juga dipentingkan pada praktik membaca.⁹

Jadi, minat baca merupakan sebuah upaya atau usaha seseorang dalam meningkatkan proses memahami, menyengaja, melihat, melisankan kosa kata untuk dijadikan sebuah referensi keilmuan.

c. Mata Pelajaran PAI

⁸ Abdullah, M. Amin. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informal Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hal. 287-288

⁹ Ahmad Listiyanto. *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*. (Jogjakarta: A+Plus Books, 2010), hal. 27

Jika melihat pengertian mata pelajaran adalah sebuah kumpulan materi yang sudah temaktub dalam kurikulum serta mempunyai satuan rencana pembelajaran yang menjadi unsur-unsur penting ketika proses belajar-mengajar terhadap peserta didik.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Muhaimin, adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah untuk menarik minat baca siswa adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah dari segi pelayanan pinjaman, dari segi penataan ruang baca, dan dari segi khazanah koleksi buku supaya dapat menarik siswa agar antusias datang ke perpustakaan, sehingga menjadikan mereka sungguh-sungguh untuk membaca buku.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan pembahasan skripsi ini adalah :

¹⁰Anshor, *Dalam Jurnal Dinamika Penelitian. Strategi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, hal.16

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Kajian Mengenai Perpustakaan yang meliputi: pengertian perpustakaan, tujuan didirikannya perpustakaan, berbagai jenis perpustakaan dan fungsinya, unsur-unsur perpustakaan, pengelolaan perpustakaan yang baik, dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan. (b) Kajian mengenai minat baca siswa yang meliputi: pengertian minat baca siswa, usaha menarik minat baca siswa. (c) Kajian Mata Pelajaran PAI yang meliputi: pengertian mata pelajaran PAI, fungsi dan tujuan mata pelajaran PAI, ruang lingkup mata pelajaran PAI. Upaya peningkatan pengelolaan perpustakaan sekolah untuk menarik minat baca siswa, Penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir teoritis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil penelitian, terdiri dari: paparan data penelitian, penyajian hasil temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.